

PENDEKATAN ABCD UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DI MADRASAH

Andriani Samsuri ¹⁾, Nisful Lailatul U ²⁾, Nurul Fithrotuz Z ³⁾, Feren Eki P. H ⁴⁾, Ulfa Vadhila ⁵⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

andriani@uinsby.ac.id¹⁾, nisfullailatulumamah@gmail.com²⁾, nurulfithrotuz.06.9i@gmail.com³⁾,

fereneki0@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Tujuan KKN keaksaraan dengan pendekatan ABCD adalah membantu perubahan di sekolah melalui penyusunan program atau kegiatan keaksaraan untuk meningkatkan minat baca serta menambah pengetahuan atau wawasan di madrasah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca dan budaya literasi di madrasah dan nantinya menjadikan Surabaya sebagai kota literasi. Sumber daya yang terbatas dan partisipasi yang rendah dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya literasi siswa madrasah. Namun upaya perbaikan proses pendidikan tidak hanya diserahkan kepada pihak sekolah atau pemerintah, tetapi elemen masyarakat lainnya juga perlu dilibatkan. Proses pelibatan ini tidak cukup dengan pendekatan ABCD tetapi membutuhkan partisipasi dari pihak-pihak terkait, dengan harapan mereka dapat secara mandiri melakukan perubahan tersebut di masa mendatang. Perubahan dapat dilakukan melalui kreativitas dan inovasi. Dalam hal ini kreativitas dan inovasi mutlak diperlukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan meningkatkan minat baca tulis.

Kata Kunci: Literasi, Pendekatan ABCD, Partisipasi

ABCD'S APPROACH FOR IMPROVING LITERACY IN MADRASAH

Abstract

The purpose of literacy KKN with the ABCD approach was to help make changes in schools through the preparation of literacy programs or activities to increase reading interest as well as to increase knowledge or insight in madrasah. In addition, this activity was expected to help increase reading interest and literacy culture in madrasah and later, turn Surabaya into a literacy city. Limited resources and low participation in the learning process lead to low literacy of madrasah students. However, efforts to improve the education process are not only left to schools or the government, but other elements of society also need to be involved. This engagement process was not sufficient with the ABCD approach but requires the participation of the parties concerned, with the hope they can independently make these changes in the future. Change can be made through creativity and innovation. In this case, creativity and innovation are absolutely necessary so that the learning process is fun and increases interest in reading and writing.

Keywords: Literacy, ABCD Approach, Participation

A. PENDAHULUAN

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu littera yang berarti huruf yang dimaknai sebagai pemahaman atas berbagai bentuk penulisan dan ketentuan-ketentuan di dalamnya. Namun demikian, secara umum literasi sangat berkaitan dengan bahasa. Sedangkan bahasa terkait dengan kondisi social dan budaya yang melingkupinya. Seperti yang disampaikan Kern (2000), literasi merupakan bentuk-bentuk implemntasi situasi social, historis dan kultural dalam menciptakan dan memahami arti tekstual. Untuk itu literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan menggunakan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang jenis-jenis *text* yang ada serta pengetahuan budaya.

Faktanya, kemampuan literasi seseorang itu tidak sama. Literasi ini memiliki tingkatan. Seperti yang Wells (1987), bahwa literasi itu memiliki empat tingkatan yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Tingkatan yang paling rendah adalah performative . pada tingkatan ini, seseorang hanya mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Tingkatan yang kedua adalah functional dimana seseorang mampu menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari seperti membaca buku. Tingkatan yang ketiga adalah informational, dimana seseorang mampu memperoleh dan memahami pengetahuan dengan menggunakan bahasa. Dan tingkatan yang paling tinggi adalah epistemic, yaitu seseorang mampu menjelaskan dan menyampaikan pengetahuan melalui bahasa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat digarisbawahi bahwa literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam memperoleh, memahami dan mentransformasi informasi dan pengetahuan untuk membantunya dalam beraktifitas sehari-hari maupun untuk menyelesaikan berbagai persoalan hidup. Dengan kata lain, literasi adalah kemampuan dan keterampilan untuk menjalani hidup. Karena itu kemampuan literasi tidak hanya dibutuhkan oleh siswa siswi sekolah, tetapi juga untuk semua kalangan masyarakat. Jadi implementasi kemampuan literasi, tidak hanya ada di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan minat baca ataupun literasi di wilayah kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya telah menggencarkan program literasi dalam rangka meningkatkan kegemaran membaca di masyarakat dan mencerdaskan generasi penerus bangsa sejak dini. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya bekerjasama dengan UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) mencanangkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi untuk menysasar sekolah-sekolah terutama madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa-siswanya. Kegiatan ini nantinya akan membantu membuat perubahan di madrasah-madrasah dalam membuat program atau kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca juga serta guna meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan di lingkungan madrasah. KKN Literasi ini diharapkan dapat membantu

meningkatkan minat baca dan budaya literasi di masyarakat serta mewujudkan kota Surabaya menjadi kota Literasi.

Adapun madrasah yang menjadi lokasi KKN Literasi ini adalah MI Fathul Bashar yang berlokasi di Jl. Dukuh Bulak Banteng Gg. Patriot III-A/15 Surabaya. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang berada di pinggiran kota Surabaya dengan kondisi pemukiman penduduk yang padat dan kumuh. Mayoritas masyarakat yang merupakan wali murid sekolah tersebut, sebagian besar adalah pedagang dan pendatang dari berbagai daerah, terutama dari Pulau Madura. Karena kondisi perekonomian yang minim, rata-rata mereka memiliki kebiasaan untuk kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan menyerahkan semuanya ke pihak sekolah. Madrasah ini sebelumnya juga sudah menjadi madrasah yang berpartisipasi dalam peningkatan minat baca siswa-siswanya melalui program KKN Literasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melihat serta mengetahui kekuatan dan aset yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya. Aset yang dimiliki dan program yang keberlanjutan merupakan modal besar dalam melakukan perubahan agar tercapai perbaikan kualitas pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan stimulus dalam proses perubahan tersebut. Selanjutnya pihak sekolah dan stakeholder dapat melanjutkan dan mewujudkan program-program lain untuk mencapai apapun yang mereka impikan.

Tahapan dalam pendekatan ABCD ini meliputi:

1. Tahap Inkulturasi

Pada tahap ini dilakukan survei lokasi KKN literasi serta melakukan perkenalan dengan pengelola sekolah, murid sekolah, masyarakat sekitar dan tokoh masyarakatnya. Pada saat yang bersamaan, juga dilakukan sosialisasi tentang pentingnya literasi serta penerapan budaya literasi di lingkungan sekolah. Pada tahap ini diharapkan muncul kepercayaan dari komunitas setempat terhadap pendamping dalam kegiatan KKN ini.

2. Tahap Discovery

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan TBM. Aset yang dimiliki bisa berupa sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang dimiliki. Ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah yang dalam hal ini, bagian perpustakaan. Selain itu juga dilakukan observasi di lapangan untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki.

3. Tahap Design

Berdasarkan hasil identifikasi aset tersebut pada tahap inkulturasi, maka dirancang beberapa program literasi yang relevan serta mendiskusikan rencana program tersebut dengan sekolah.

4. Tahap Define

Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan program yang telah ditentukan pada tahap design. Selama program berjalan, tim pendamping juga menerima umpan balik dari pihak sekolah sehingga program-program yang dijalankan dapat tercapai dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak terkait.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Literasi ini secara garis besar meliputi beberapa program revitalisasi diantaranya revitalisasi fisik perpustakaan madrasah maupun TBM seperti menghias perpustakaan maupun TBM agar dapat menarik minat siswa maupun masyarakat, revitalisasi administrasi seperti membuat daftar kunjungan dan peminjaman, pengindukan buku, dan revitalisasi sumber daya manusia seperti menggalakkan program Kurikulum Wajib Baca (KWB) dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak membosankan seperti mendongeng, membuat karya seni, hingga pengadaan lomba bagi siswa di madrasah maupun pengunjung TBM.

Sebagaimana metode yang digunakan, maka tahapan yang dilakukan adalah:

1. Tahapan Inkulturasi

a. MI Fathul Bashar Surabaya

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan inkulturasi oleh tim KKN Literasi di MI Fathul Bashar Surabaya ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengunjungi lokasi KKN (MI Fathul Bashar Surabaya).
- 2) Penyampaian tujuan KKN Literasi pada kepala sekolah dan guru.
- 3) Penyampaian berkas konfirmasi persetujuan pelaksanaan KKN Literasi dari universitas ke madrasah (MI Fathul Bashar Surabaya).
- 4) Pengenalan dan silaturahmi pada kepala sekolah dan guru.
- 5) Observasi ruangan kelas dan ruangan perpustakaan.
- 6) Wawancara pada kepala sekolah dan guru mengenai gambaran umum kondisi madrasah.
- 7) Pertemuan antara DPL (Dosen Pendamping Lapangan) dengan kepala sekolah sebagai perantara pelaksanaan KKN Literasi oleh tim.

Proses inkulturasi yang dilakukan oleh tim pendamping KKN ini memperoleh respon yang bagus oleh warga sekolah MI Fathul Bashar Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan dengan terbukanya diskusi, saran ataupun masukan baik dari tim KKN ke guru ataupun sebaliknya, dari

guru ke tim KKN. Pihak sekolah juga mengatakan akan membantu sebisa mungkin mengenai program yang ingin diwujudkan selama itu bisa bermanfaat bagi warga sekolah terutama siswa-siswa di MI Fathul Bashar Surabaya. Sama halnya dengan para siswa yang merespon dengan antusias kedatangan tim KKN yang nantinya akan mengabdikan selama beberapa bulan disana. Kondisi ini membuat proses inkulturasi antara kedua belah pihak (pihak MI Fathul Bashar Surabaya dan tim KKN Literasi) berlangsung baik dan lancar sebelum melanjutkan ke tahap *discovery*.

2. Tahapan *Discovery*

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Observasi kondisi ruangan perpustakaan dan kelas MI Fathul Bashar Surabaya
- b. Wawancara terhadap pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) mengenai aset yang masih bisa dan boleh digunakan untuk kegiatan literasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi ruangan perpustakaan dan ruangan kelas di MI Fathul Bashar Surabaya sebelum nantinya dapat direnovasi. Selain itu juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan kepala perpustakaan mengenai aset dari sekolah yang masih bisa digunakan nantinya untuk pelaksanaan kegiatan literasi. Berikut adalah tabel hasil pemetaan aset madrasah:

Tabel 1. Pemetaan Aset yang dimiliki oleh MI Fathul Bashar Surabaya, Baik dari Aset Sumber Daya Manusia maupun Sarana atau Prasarana.

No	Aset	Keterangan
1	Ruangan Perpustakaan	Ruangan perpustakaan MI Fathul Bashar yang berukuran 3 meter x 3 meter.
2	Peralatan yang tidak terpakai di ruangan perpustakaan	Peralatan yang dimaksud meliputi benda-benda yang sudah tidak dipakai lagi, seperti 4 lembar kerudus, 1 papan mading, 9 lembar kalender lama, hingga 1 buku induk yang masih bisa digunakan
3	Fasilitas untuk pembuatan KTA (Kartu Anggota Perpustakaan)	Fasilitas yang dimaksud adalah mengenai penyediaan 1 <i>background</i> dan 2 seragam untuk keperluan pengambilan foto siswa yang nantinya dicantumkan di KTA (Kartu Anggota Perpustakaan)
4	Koleksi buku	Koleksi buku MI Fathul Bashar Surabaya berjumlah 213 buku yang masih belum diinduk. Selain itu, terhitung sebanyak 186 buku sudah terlabel, dan 27 buku belum terlabel).
5	Penerapan sistem donasi buku	Donasi buku yang diterapkan bagi siswa kelas 6 SD yang akan lulus dapat membantu memperbanyak koleksi buku yang dimiliki oleh MI Fathul Bashar Surabaya.
6	Antusiasme siswa	Frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sebelum tim KKN Literasi datang adalah rata-rata 7-8 siswa setiap hari.
7	Keterbukaan pihak sekolah	Pihak sekolah sangat terbuka dan memberikan dukungan penuh terhadap program yang akan dijalankan oleh tim KKN

Literasi sehingga nantinya semua program diharapkan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kesalahpahaman antara kedua pihak.



Gambar 1. Kondisi Awal Ruang Perustakaan MI Fathul Bashar Surabaya

3. Tahapan Design

Tahapan yang ketiga dari metode ABCD dalam KKN Literasi ini adalah tahapan design. Tahapan design berisi kegiatan

- a. Identifikasi aset yang dimiliki oleh MI Fathul Bashar Surabaya
- b. Pembuatan program kerja berdasarkan aset yang dimiliki
- c. Diskusi dengan pihak sekolah mengenai program kerja yang akan dilakukan.

Aset yang sebelumnya sudah dipetakan, dalam tahapan ini akan dibentuk dan direalisasikan melalui program kerja. Dikarenakan pendampingan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), maka program kerja yang dibuat akan menyesuaikan dan memanfaatkan aset yang dimiliki yang kemudian didiskusikan dengan pihak sekolah sebelum pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pemetaan aset yang dimiliki tersebut, berikut adalah design program kerja yang dibuat oleh tim KKN Literasi dengan berdiskusi dengan pihak sekolah:

Tabel 2. Program Kerja KKN Literasi di MI Fathul Bashar Surabaya

Waktu	Kegiatan	Tujuan	Keperluan	Anggaran
Bulan Februari-selesai	Revitalisasi perpustakaan	Memberikan tempat baca yang nyaman bagi seluruh warga sekolah	Banner, kardus, kertas lipat, buku peminjaman, <i>minibook</i>	Banner (Rp 22.000) + Kertas lipat (Rp 12.000) Rp.0 + <i>Minibook</i> (Rp 5.000). Jumlah: Rp 53.000

Bulan Maret (Minggu ke-1 sampai minggu ke-4)	Pengindukan dan pelabelan koleksi buku	Merapikan dan mengklasifikasikan koleksi buku perpustakaan. Keperluan administrasi koleksi buku perpustakaan	Buku induk, label buku	-
Bulan Maret (Minggu ke 1) sampai akhir	Layanan peminjaman buku	Melayani siswa untuk meminjam koleksi buku perpustakaan	Buku peminjaman, KTA (jika sudah jadi)	Buku peminjaman (Rp 11.000)
Bulan Maret (Minggu ke-4) sampai Bulan April (Minggu ke-3)	Pengambilan foto dan pengumpulan data siswa untuk pembuatan KTA (Kartu Tanda Anggota) Perpustakaan.	Mempermudah peminjaman buku perpustakaan bagi siswa melalui fasilitas KTA (Kartu Tanda Anggota) Perpustakaan	Kamera, seragam sekolah, background, biaya cetak kartu	Biaya cetak kartu (Rp 57.000)
Bulan Maret (minggu ke-3) hingga selesai	Pos baca perpustakaan	Meningkatkan minat baca siswa. Meningkatkan frekuensi siswa berkunjung ke perpustakaan.	<i>Minibook</i> , stempel bintang <i>Reward</i> /hadiah	Minibook (Rp 5.000) + Stempel bintang (Rp 14.000) + Reward/ hadiah (Rp 70.000). Jumlah: Rp 89.000
Bulan Mei (Minggu ke-2)	Lomba menulis puisi (kelas 4-6) dan lomba mewarnai (kelas 1-3)	Memberikan tempat bagi siswa untuk menyalurkan aspirasinya melalui kegiatan literasi	Konsumsi, sambar untuk diwarnai, hadiah bagi pemenang	Gambar (Rp 3.000) + Hadiah (Rp 400.000). Jumlah: Rp 403.000
JUMLAH				Rp 613.000

4. Tahapan Define

Tahapan yang keempat dari metode ABCD dalam KKN Literasi ini adalah tahapan define. Pada tahapan ini berisikan tentang proses realisasi perencanaan program kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Kegiatan dari program kerja yang telah dibuat, di tahap ini mulai direalisasikan secara berurutan, yaitu:

- a. Revitalisasi Ruang Perpustakaan
- b. Pengindukan dan Pelabelan Buku
- c. Layanan Peminjaman Buku
- d. Pos Baca
- e. Pembuatan KTA
- f. Pengadaan Lomba

a. Revitalisasi Ruang Perpustakaan

Program kerja yang pertama adalah mengenai revitalisasi dan renovasi ruangan perpustakaan MI Fathul Bashar Surabaya. Kegiatan ini bertujuan agar dapat memberikan tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi warga sekolah saat berkunjung dan menggunakan fasilitas di ruangan perpustakaan MI Fathul Bashar Surabaya. Untuk melakukan revitalisasi dan renovasi menggunakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai di ruangan perpustakaan juga ditambah dengan hiasan yang telah disiapkan oleh kelompok KKN Literasi. Benda atau barang yang sudah tidak digunakan adalah salah satu nya papan mading. Sehingga tim KKN Literasi memanfaatkannya agar dapat digunakan kembali.



Gambar 2. Kondisi Ruang Perpustakaan Sebelum Direnovasi

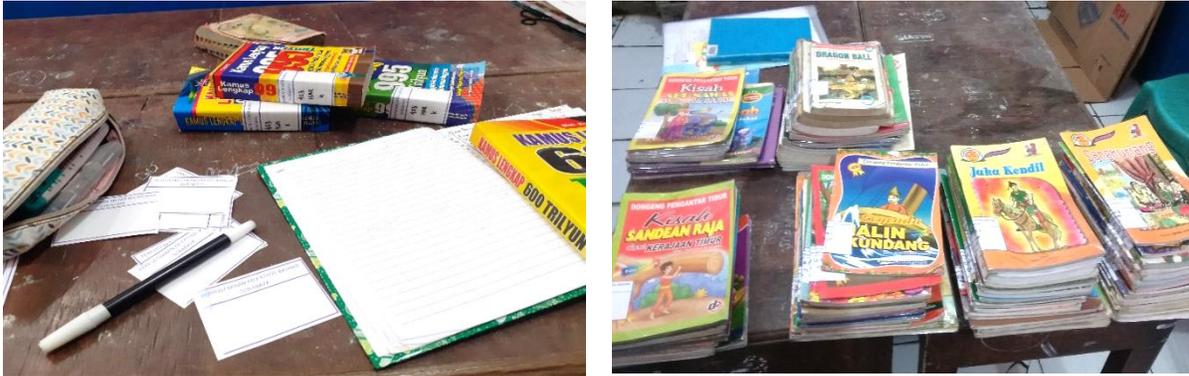


Gambar 3. Kondisi Ruang Perpustakaan Sesudah Direnovasi

b. Pengindukan dan Pelabelan Buku

Koleksi buku yang dimiliki oleh MI Fathul Bashar Surabaya cukup banyak dan cukup beragam. Buku-buku ini sebelumnya masih menumpuk dan belum tertata rapi. Setelah penataan

buku dilakukan, maka pengindukan buku juga dilaksanakan. Dikarenakan terakhir pengindukan buku dilakukan sudah melebihi tiga bulan, maka pengindukan buku ini juga menjadi program kerja tim KKN Literasi. Pengindukan dilakukan secara berkala dan ditulis dalam buku besar yang berisi daftar induk dan spesifikasi koleksi buku.



Gambar 4. Proses Pengindukan dan Pelabelan Buku

MI Fathul Bashar Surabaya juga menerapkan donasi buku bagi siswa kelas 6 yang akan lulus setiap tahunnya. Penambahan koleksi buku ini juga menjadi salah satu pertimbangan mengenai pentingnya pengindukan buku. Dikarenakan terdapat beberapa buku yang masih belum mendapat label, begitu juga dengan buku baru, maka pelabelan juga dilakukan dan disesuaikan dengan jenis buku yang ada. Setelah proses pengindukan dan pelabelan buku selesai maka semua koleksi buku ditata dan diurutkan sesuai dengan nomor klasifikasinya.

c. layanan Peminjaman Buku

Layanan peminjaman buku dilakukan dengan menyediakan buku daftar peminjam buku di perpustakaan MI Fathul Bashar Surabaya. Selama ini, sistem peminjaman buku masih belum terdata atau tersistem dengan baik sehingga buku yang dipinjam oleh siswa seringkali tidak kembali karena lupa ataupun karena terlalu lama meminjam sehingga hilang. Dengan disediakanya buku daftar peminjam buku, maka peminjam akan dapat terkontrol dan terawasi dengan baik. Layanan peminjaman buku ini banyak diminati oleh siswa karena terbatasnya tempat duduk di ruangan perpustakaan membuat mereka ingin membaca buku di rumah.

Selain itu, layanan peminjaman buku ini nantinya juga akan dilengkapi dengan fasilitas KTA (Kartu Tanda Anggota) perpustakaan yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga peminjaman koleksi buku di MI Fathul Bashar Surabaya dapat tersistem dengan baik sekaligus juga memudahkan warga sekolah ketika ingin meminjam dan membaca buku di rumah.

d. Pembuatan KTA (Kartu Tanda Anggota) Perpustakaan

Program selanjutnya yang dilakukan oleh tim KKN Literasi adalah pembuatan KTA (Kartu Tanda Anggota) Perpustakaan bagi siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5 MI Fathul Bashar Surabaya. Pembuatan KTA ini melengkapi layanan peminjaman buku agar dapat tersistem dengan baik. Pembuatan KTA Perpustakaan diawali dengan sesi foto yang dilakukan secara bergiliran atau berkala mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Pengambilan foto dilakukan di MI Fathul Bashar Surabaya dengan background warna merah yang telah disediakan oleh madrasah beserta seragam sebagai pelengkap.



Gambar 5. Pengambilan Sesi Foto dan Cetak KTA (Kartu Tanda Anggota) Perpustakaan MI Fathul Bashar Surabaya

Setelah pengambilan sesi foto selesai, pembuatan KTA dilakukan dengan menyesuaikan data siswa yang ada. Data siswa ini didapatkan dari masing-masing wali kelas. Data ini nantinya akan dimasukkan ke dalam kartu anggota sebagai identitas masing-masing siswa. Apabila sudah jadi, kartu anggota perpustakaan dapat digunakan ketika siswa ingin meminjam koleksi buku yang diinginkan. Di balik kartu anggota ini juga disertai dengan peraturan ketika meminjam buku seperti maksimal waktu meminjam dan denda yang dikenakan apabila terlambat mengembalikan buku. Adapun jumlah KTA (Kartu Tanda Anggota) perpustakaan yang dibuat adalah sebanyak 58 kartu.

e. Pos Baca

Kegiatan program kerja pos baca dilakukan bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke perpustakaan MI Fathul Bashar Surabaya. Pos baca ini juga merupakan lanjutan dari KWB Kegiatan Wajib Baca yang telah dilakukan oleh madrasah sebelumnya. Setiap siswa yang

datang ke perpustakaan MI Fathul Bashar Surabaya akan mendapatkan satu mini book. Pembuatan mini book ini juga dilakukan oleh siswa itu sendiri begitu juga saat menghiasnya. Mini book nantinya dapat digunakan untuk mengumpulkan stempel bintang dari tim KKN Literasi. Stempel bintang akan didapatkan apabila siswa selesai membaca satu buku dan menceritakan kembali isi buku tersebut pada tim KKN Literasi.



Gambar 6. Pelaksanaan Pos Baca Meningkatkan Frekuensi Jumlah Siswa ke Perpustakaan

Ketika stempel bintang sudah terkumpul menjadi jumlah tertentu maka dapat ditukarkan dengan hadiah atau reward. Hadiah ini bisa bermacam-macam disesuaikan dengan jumlah stempel bintang yang didapatkan. Pos baca dengan konsep seperti ini menarik jumlah siswa yang datang dan antusias untuk membaca buku agar mendapatkan stempel bintang. Dalam seminggu siswa bisa mengumpulkan hingga 6 stempel bintang dari yang awalnya tidak tertarik untuk membaca sama sekali. Setelah program kerja ini dilaksanakan, yang awalnya hanya tujuh sampai delapan siswa yang berkunjung ke perpustakaan, terjadi peningkatan yang bisa mencapai belasan siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku dan mengumpulkan stempel bintang.

f. Pengadaan Lomba Mewarnai dan Lomba Membuat Puisi

Program kerja terakhir yang dilakukan oleh tim KKN Literasi adalah dengan mengadakan lomba mewarnai bagi kelas 1 sampai kelas 3 dan lomba membuat puisi bagi kelas empat sampai dengan kelas 6. Lomba tersebut dipilih dan dibagi berdasarkan jenjang masing-masing agar siswa dapat menikmati lomba ini. Disediakan hadiah bagi juara pada masing-masing kelas untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti lomba ini. Selain itu, semua siswa yang tidak mendapatkan juara juga mendapat bingkisan sebagai bentuk apresiasi. Penilaian lomba dilakukan oleh pihak guru untuk memilih karya terbaik dari masing-masing kelas.



Gambar 7. Pelaksanaan Lomba Mewarnai dan Membuat Puisi Di MI Fathul Bashar Surabaya

Berdasarkan pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan oleh tim KKN Literasi berikut adalah perbandingan dan perubahan kegiatan literasi yang berada di MI Fathul Bashar Surabaya:

Tabel 3. Perubahan atau Perbandingan Setelah Pelaksanaan Program Kerja di MI Fathul Bashar Surabaya

No	Kegiatan	Perubahan
1	Renovasi Perspustakaan	Kondisi awal: ruangan perpustakaan minim hiasan sehingga kurang menarik, koleksi buku berantakan, siswa yang berkunjung maksimal 7 orang. Kondisi sekarang: ruangan perpustakaan terdapat hiasan berwarna-warni, koleksi buku tertata rapi, siswa yang berkunjung bisa mencapai belasan orang (maksimal 15 orang).
2	Pengindukan dan Pelabelan Buku	Kondisi awal: belum ada buku yang sama sekali diinduk (terakhir kali pengindukan sudah lebih dari tiga bulan), terdapat 27 buku yang belum terlabel. Kondisi sekarang: sebanyak 213 buku sudah diinduk dan dilabel.
3	Kegiatan Layanan Peminjaman Buku	Perubahan Kondisi awal: dalam seminggu hanya 1 atau 2 orang siswa yang meminjam buku. Kondisi sekarang: dalam seminggu terdapat 7 sampai 10 siswa yang meminjam buku.
4	Pembuatan KTA Perpustakaan	Kondisi awal: madrasah belum memiliki KTA perpustakaan bagi siswa-siswanya.

		Kondisi sekarang: madrasah sudah memiliki KTA perpustakaan sejumlah 58 kartu bagi siswa-siswanya.
5	Pos Baca	Kondisi awal: dalam seminggu tidak ada stempel bintang yang dikumpulkan oleh siswa Kondisi sekarang: dalam seminggu setiap siswa dapat mengumpulkan 6 stempel bintang.
6	Lomba mewarnai dan membuat puisi	Kondisi awal: belum ada lomba untuk kegiatan literasi bagi siswa dan perolehan juara di suatu lomba. Kondisi sekarang: masih belum terlihat karena madrasah belum ikut suatu perlombaan

Selama pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh tim KKN Literasi di MI Fathul Bashar Surabaya terdapat beberapa kendala atau hambatan. Kendala atau hambatan tersebut meliputi:

- a. Minimnya koleksi buku bacaan madrasah yang cocok untuk bahan bacaan siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar sehingga pos baca sempat mengalami penurunan untuk frekuensi siswa yang mengumpulkan stempel bintang karena bosan dengan buku bacaan yang ada.
- b. Kurangnya komunikasi antara tim KKN Literasi dengan pihak sekolah.
- c. Kurangnya partisipasi penuh dari pihak sekolah untuk meningkatkan dan mewujudkan budaya literasi seperti tidak berjalannya KWB karena guru seringkali langsung memulai pelajaran.

Adapun feedback dari pihak sekolah mengenai pelaksanaan KKN Literasi yang telah dilakukan terdapat beberapa poin yang didapatkan dari pihak guru.

- a. Revitalisasi perpustakaan: sekarang lebih banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Siswa juga seringkali meminta pada guru untuk meminjam buku di saat tim KKN literasi sedang tidak ada di tempat. Ruangan perpustakaan juga menjadi lebih menarik, rapi, dan tidak membosankan.
- b. Layanan peminjaman buku: siswa menjadi lebih sering meminjam buku setelah pulang sekolah. Disediaknya buku peminjaman juga memudahkan dalam mencatat buku apa saja yang dipinjam oleh siswa sehingga kemungkinan kecil untuk hilang. Selain itu pihak sekolah juga menyadari koleksi buku yang dimiliki masih banyak yang belum sesuai dengan bahan bacaan seharusnya bagi anak sekolah dasar, sehingga perlu dilakukan persyaratan jenis buku untuk sistem donasi yang dijalankan.
- c. Pembuatan KTA Perpustakaan: dengan adanya KTA Perpustakaan memudahkan dalam melakukan peminjaman buku. Pihak sekolah juga menyadari jika masih perlu dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan KTA pada siswa nya dan juga tidak adanya petugas perpustakaan menjadi salah satu kendala dalam pelayanan peminjaman buku.

Secara garis besar, mengenai pelaksanaan KKN Literasi yang dilakukan di MI Fathul Bashar Surabaya dan TBM RW 2 Tanah Kalikedinding Surabaya dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah rinciannya:

- a. Minat baca dan literasi siswa di MI Fathul Bashar Surabaya meningkat daripada sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi siswa berkunjung ke perpustakaan, meminjam buku, dan membaca buku untuk mengumpulkan stiker bintang.
- b. Aset aset yang dimiliki oleh MI Fathul Bashar Surabaya dapat ditingkatkan penggunaannya untuk mendukung jalannya kegiatan literasi, seperti penggunaan papan mading, kalender, ataupun kertas lipat untuk revitalisasi perpustakaan.
- c. Melanjutkan kegiatan literasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh MI Fathul Bashar Surabaya yaitu Kegiatan Wajib Baca dan menambahkan kegiatan pos baca. Namun, kegiatan Kurikulum wajib baca (KWB) sendiri belum berjalan maksimal karena keterbatasan kapasitas guru yang tersedia dan partisipasi yang rendah.

D. SIMPULAN

Aktivitas membaca dan menulis merupakan aktivitas yang krusial dalam perkembangan pendidikan siswa. Kesuksesan dalam belajar dapat dilihat dari kemampuan literasi siswa. Sebagaimana yang disampaikan Lonigan dan Shanahan (2010) bahwa siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar pada tahap awal sekolah maka ia akan mudah dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Sehingga pengembangan kemampuan literasi pada siswa pendidikan dasar itu sangatlah penting.

Upaya-upaya peningkatan proses pendidikan tidak hanya diserahkan pada sekolah atau pemerintah saja, tetapi elemen masyarakat yang lain juga perlu dilibatkan. Proses pelibatan ini tidak cukup dengan pendekatan ABCD tetapi memerlukan partisipasi dari pihak-pihak yang terkait, dengan harapan, ke depan mereka bisa secara mandiri melakukan perubahan-perubahan itu. Perubahan dapat dilakukan melalui kreatifitas dan inovasi. Dalam hal ini kreatifitas dan inovasi mutlak diperlukan agar proses pembelajaran menyenangkan serta meningkatkan minat membaca dan menulis.

Berdasarkan keberhasilan dan kekurangan yang telah dijabarkan pembahasan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memperbaiki dan meningkat perpustakaan untuk ke depannya, sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Untuk sarana dan prasarana perpustakaan yang dimiliki sudah baik, tetapi akan lebih baik jika fasilitas kursi dan meja diperbaiki. Hal ini agar siswa dapat membaca dengan lebih nyaman atau alternative lain yaitu dengan menyediakan karpet sehingga lebih leluasa dan nyaman.

b. Adanya kerja sama seluruh pihak sekolah dalam penyediaan sumber baca

Dengan kerja sama antar perpustakaan, pihak sekolah dapat saling bertukar buku bacaan perpustakaan, sehingga dapat memperkaya koleksi perpustakaan. Kerjasama seluruh pihak sekolah merupakan hal yang penting dalam menggerakkan budaya literasi dan mewujudkan perpustakaan yang maksimal sebagai sarana belajar para siswa. Selain para guru maupun pengurus perpustakaan yang sebaiknya turut andil dalam perubahan yang lebih baik dalam pelayanan, administrasi dan kegiatan yang menunjang pembelajaran siswa, partisipasi para siswa dalam menjaga perpustakaan juga diperlukan.

c. Adanya petugas perpustakaan dari pihak sekolah

Untuk menghidupkan kegiatan di perpustakaan sangat diperlukan petugas khusus yang menangani perpustakaan sehingga ia dapat bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan di perpustakaan.

d. Sosialisasi program literasi

Mengadakan sosialisasi program kegiatan literasi yang dapat dijalankan dengan struktur yang baik dan konsisten.

e. Menambah koleksi buku bacaan yang menarik

Melakukan pengadaan buku-buku bacaan yang menarik untuk menambah koleksi buku bacaan agar menarik minat baca siswa karena diperpustakaan kebanyakan buku pelajaran dan buku non pelajaran masih sangat terbatas sehingga minat siswa untuk membaca di perpustakaan sangat minim.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kern, R. (2000) *Literacy and Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press.
- Wells, G. (1987). *Apprenticeship in literacy*. *Interchange*, 18(1- 2), 109-123.
- Lonigan, CJ & T Shanahan. (2010). *Developing Early Literacy Skills: Things We Know We Know and Things We Know We Don't Know*, *Educ Res*, 39(4): 340-346.